

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Murni

NIM : 06.19.2.0567

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakandengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sendiri sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Desember 2010

Penulis

Murni

06.19.2.0567

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok  
Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa”

Yang ditulis oleh:

Nama : Murni  
NIM : 06.19.2.0567  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2010

Pembina I

Pembina II

IAIN PALOPO

Drs. Syarifuddin D., M.A  
NIP: 19491019 196712 1 004

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP: 19680802 199703 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Palopo, 19 Desember 2010

Kepada Yth  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan pembimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Murni  
NIM : 06.19.2.0567  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman  
Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar  
Siswa.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. wb*

Pembimbing I

Drs. Syarifuddin D, M.A  
NIP. 19491019 196712 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa*” yang ditulis oleh **Murni** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **06.19.2.0567**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal **23 Desember 2010** bertepatan dengan **17 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 23 Desember 2010 M  
17 Muharram 1432 H

Tim Penguji

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Sukiman Nurdjan, S.S, M.Pd   | Sekretaris    | (.....) |
| 3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag      | Penguji I     | (.....) |
| 4. Mustaming, S.Ag., M.H.I      | Penguji II    | (.....) |
| 5. Drs. Syarifuddin D, M.A      | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum  
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A  
NIP: 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa*” yang ditulis oleh **Murni** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **06.19.2.0567**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal **23 Desember 2010** bertepatan dengan **17 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 23 Desember 2010 M  
17 Muharram 1432 H

Tim Penguji

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Sukiman Nurdjan, S.S, M.Pd   | Sekretaris    | (.....) |
| 3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag      | Penguji I     | (.....) |
| 4. Mustaming, S.Ag., M.H.I      | Penguji II    | (.....) |
| 5. Drs. Syarifuddin D, M.A      | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum  
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A  
NIP: 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa*” yang ditulis oleh **Murni** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **06.19.2.0567**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal **23 Desember 2010** bertepatan dengan **17 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 23 Desember 2010 M  
17 Muharram 1432 H

Tim Penguji

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Sukiman Nurdjan, S.S, M.Pd   | Sekretaris    | (.....) |
| 3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag      | Penguji I     | (.....) |
| 4. Mustaming, S.Ag., M.H.I      | Penguji II    | (.....) |
| 5. Drs. Syarifuddin D, M.A      | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum  
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A  
NIP: 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa*” yang ditulis oleh **Murni** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **06.19.2.0567**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal **23 Desember 2010** bertepatan dengan **17 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 23 Desember 2010 M  
17 Muharram 1432 H

Tim Penguji

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Sukiman Nurdjan, S.S, M.Pd   | Sekretaris    | (.....) |
| 3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag      | Penguji I     | (.....) |
| 4. Mustaming, S.Ag., M.H.I      | Penguji II    | (.....) |
| 5. Drs. Syarifuddin D, M.A      | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum  
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A  
NIP: 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa*” yang ditulis oleh **Murni** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **06.19.2.0567**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal **23 Desember 2010** bertepatan dengan **17 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 23 Desember 2010 M  
17 Muharram 1432 H

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
1. Sukiman Nurdjan, S.S, M.Pd	Sekretaris	(.....)
7. Drs. Hisban Thaha, M.Ag	Penguji I	(.....)
8. Mustaming, S.Ag., M.H.I	Penguji II	(.....)
2. Drs. Syarifuddin D, M.A	Pembimbing I	(.....)
3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum  
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A  
NIP: 19521231 198003 1 036

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt. *Robbul'alamin*, atas segala limpahan rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Sebagai *uswatun hasanah* sekaligus sebagai *rahmatan lil'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu melalui lembar ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M. M Hum., Sebagai Ketua STAIN Palopo, Sukirman, S.S.,M.Pd, selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag, selaku Pembantu Ketua II dan Dr. Abdul Pirol., M.Ag, selaku Pembantu Ketua III yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut, sebagai tempat

menimbah ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A, Selaku mantan Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menuntut ilmu.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan beserta Ketua Prodi PAI yang telah memberi banyak tambahan Ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

4. Drs. Syarifuddin D, M.A, selaku pembimbing I dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku- buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Muhtar DG Lipung (Almarhum) dan Nurmi DG Baji yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan dengan ikhlas serta mengajarkan arti kesederhanaan, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

8. Saudara-saudaraku, Sunil, Anil, Ami, Suhairah Latri, S.Pd.I, Enal dan Muh. Dahri yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam skripsi ini.

9. Suamiku tercinta Asdur dan Anakku Syarahvina Kasih Tersayang, yang selalu mendo'akan dan setia mendampingi penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

10. Sahabat-sahabat, Qamaruddin serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tak ternilai harganya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak penulis sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.



IAIN PALOPO

Palopo, 19 Desember

2010

Penulis

## ABSTRAK

Murni, 2010. *Upaya Pembina si SMA PMDS Kota Palopo dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi program studi pendidikan agama Islam Jurusan tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Syarifuddin D, M.A (II) Mawardi, S.Ag, M.PD.I

Kata Kunci :Upaya Guru, Kemandirian Belajar Siswa.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Pembina di SMA PMDS Putri Kota Palopo dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (I) Upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo. (2) Apa yang menjadi hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo

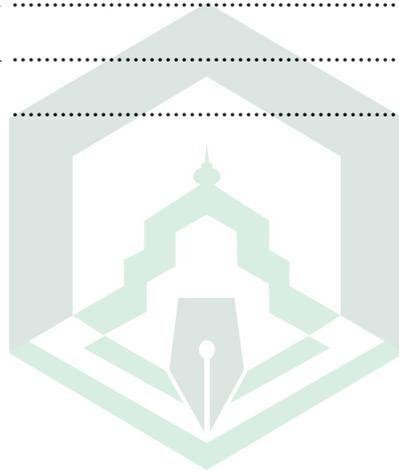
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desai penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan dan menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik analisis deskriptif. Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, dapat dikemukakan bahwa: guru selalu memberikan tugas individu kepada siswanya dengan presentasinya 90,9%, guru selalu membagi siswa dalam kelompok belajar dengan presentasinya 60,6 %, dalam belajar siswa menggunakan buku paket dengan presentasinya 90,9%, terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses mengajar dengan presentasinya 60,6%, guru memberi tugas kelompok kepada siswanya dengan presentasinya 90,9%, siswa membaca buku di perpustakaan sekolah dengan presentasinya 60,6%. Jadi, kemandirian siswa dapat dicapai dalam berbagai hal yaitu guru selalu memberikan tugas agar siswa dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari tugasnya tersebut, sehingga siswa benar-benar dapat belajar mandiri.

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Proses Belajar Mengajar .....	6
B. Pengertian Guru .....	8
C. Peranan, Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	10
D. Hubungan Guru dan Siswa .....	17
E. Upaya Guru dan Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa .....	19
F. Langkah-langkah yang Ditempuh oleh Guru Terhadap Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa .....	24
G. Hambatan Guru dalam Melakukan Pengembangan Kemandirian Balajar Siswa .....	28
H. Kerangka Akhir .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Defenisi Operasional Variabel .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	35
G. Tehnik Analisis Data .....	36

BAB IV DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Deskripsi Tentang Upaya Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Kemandirian Pembentukan Kemandirian Siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo .....	46
C. Deskripsi Tentang Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dlana Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo .....	48
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

TABEL	TEKS	HALAMAN
I	Jumlah dan Perincian Populasi Penelitian	33
II	Keadaan Sampel Penelitian	34
III	Keadaan Guru SMA PMDS Putri Kota Palopo	40
IV	Keadaan Siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo	42
V	Keadaan Saran dan Prasana SMA PMDS Putri Kota Palopo	44
VI	Guru Selalu Memberi Tugas Individu Kepada Siswanya	50
VII	Guru Selalu Membagi Siswa Dalam Belajar Kelompok	51
VIII	Dalam Belajar Siswa Menggunakan Buku Paket	52
IX	Terdapat Sarana dan Prasarana yang Dapat Mendukung Proses Belajar Mengajar	53
X	Guru Selalu Memberikan Tugas Kelompok Kepada Siswanya	53
XI	Siswa Membaca buku di Perpustakaan Sekolah	54
XII	Mata Pelajaran di Sekolah Terlalu Banyak	55
XIII	Waktu Belajar Siswa Sangat Padat	56
XIV	Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	57
XV	Siswa Dapat Menguasai Materi Pelajaran yang Disajikan Oleh Guru	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembina merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran posisi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama seorang guru ialah berupaya merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Adanya upaya Pembina Pesantren Putri Datok Sulaiman Palopo sangat diharapkan mengingat kondisi anak didik yang setiap hari memiliki keunikan tersendiri baik dalam bersikap dan bertingkah laku untuk menghindari sikap dan tingkah laku yang bersifat negatif dalam artian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maka dalam hal ini upaya pembina pendidikan agama Islam yaitu bagaimana membentuk suatu kemandirian anak yang baik yang dapat ditirai, dipercaya, dijadikan panutan dan diteladani untuk keberhasilan anak didik ditentukan oleh pendidiknya Pembina. Seseorang anak didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya biasanya dihadapkan berbagai macam problema baik dari dalam diri anak tersebut maupun dari luar, dimana anak didik tersebut berada.

Dengan demikian ia senantiasa harus dibina, dibimbing, dan di arahkan pada suatu tatanan kehidupan yang positif dan bernuansa Islam, sehingga dalam meniti masa depannya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif yang

datang dari luar, akan tetapi akan dapat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak disetiap harinya. Dalam konteks yang demikian itulah, maka pembinaan perilaku bagi anak sangat diperlukan sebagai bekal yang diharapkan dapat menuntun dan mengendalikan kehidupannya kelak, sehingga nilai-nilai keagamaan tetap mewarnai dalam sikap dan perilaku atau akhlak yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Kemandirian adalah kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh niat atau motifasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian yang dimiliki oleh seorang siswa sangat diharapkan ini disebabkan karena suatu fenomena yang sering terjadi bahwa kadar keaktifan anak didik dalam suatu memberikan pengajaran dapat mengubah sifat pasif anak menjadi sifat aktif. Pengajaran tersebut dimulai dari memberikan arahan dan contoh bersikap dan bertingkah laku yang baik sampai kepada pemberian materi pengajaran dimana dalam hal ini guru lebih dahulu mengadakan suatu perencanaan pembelajaran baik dalam memiliki metode maupun strategi yang sesuai dengan materi pengajaran.

Menurut Sisco ada enam langkah kegiatan untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar yaitu:

1. *Preplanning* (aktifasi sebelum proses pembelajaran)
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif
3. Mengembangkan rencana pembelajaran
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran dan *monitoring*, dan
5. Mengevaluasi hasil pembelajaran individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Allama Abi at-Thayyib Muhammad Syamsul al-Haq Al-Adhim Abadi, *Syarah Sunan Abi Daud*, Jilid II (Beirut : Dar Al-Fikr, t.th), h. 161.

<sup>2</sup> A. Misbah Partika, *CBSA Apa dan Bagaiman* ( Cet. I ; Klaten : Intan Pariwara, 1987 ), h. 20

Dari keenam langkah kegiatan pembelajaran yang telah diuraikan maka guru pendidikan agama Islam termotivasi dalam membentuk kemandirian siswa agar siswa dapat bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta anak didik dapat disiplin dalam segala hal baik dari segi waktu, belajar, beristirahat dan lain-lain.

Selain itu agar anak didik dapat berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya dan anak didik dapat melibatkan sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog dan kegiatan korespondensi.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMA PMDS Putri Palopo?
2. Apa yang menjadi hambatan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo?

### ***C. Hipotesis***

Dalam pembahasan ini penulis mencoba memberikan jawaban sementara yang dapat diuraikan dalam pembahasan selanjutnya:

1. Upaya yang dilakukan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa SMA PMDS putri Kota Palopo yaitu berusaha memberikan pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo seperti memberikan arahan tentang bersikap dan bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berlandaskan pada penguatan ajaran Al-Qur'an dan al-hadist. Selain itu upaya lain yang dilakukan oleh Pembina pendidikan agama Islam di SMA PMDS Putri Kota Palopo adalah berusaha mengubah sifat pasif siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo menjadi lebih aktif dengan menggunakan beberapa metode salah satunya yaitu memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa seperti mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya pertanyaan-pertanyaan kepada siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya dan dengan aktif dalam menerima arahan dan pengajaran.

2. Kendala yang menjadi hambatan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo Yaitu adanya

tahapan proses yang dilalui dalam membentuk kemandirian siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

#### ***D. Tujuan Pendidikan***

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan Pembina pendidikan agama dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ada dua yaitu:

1. Manfaat ilmiah

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk Pembina dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya terutama pada upaya Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Proses Belajar Mengajar***

Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar ialah proses perubahan perilaku, pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>2</sup>

Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu usaha yang bertahap dan berkesinambungan yang harus dilalui untuk menciptakan suatu tujuan yang diinginkan.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik atau murid di sekolah.<sup>3</sup> mengajar ialah

---

<sup>1</sup>Asri Budi Ningsih, *Belajar dan pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1997). h. 67.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 44

suatu kegiatan dimana seseorang sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud ia dapat bertingkah laku atau beraksi terhadap kondisi tertentu.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan proses penyampaian. Orang yang mengajar berarti ia memiliki pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengajaran bukan hanya dengan memberikan sejumlah materi pelajaran tetapi juga bagaimana seorang pengajar dapat membentuk pribadianak seperti yang telah diterngkan seblumnya.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, proses mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika anak berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Peran Pembina dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pembina sebagai demonstrator
2. Pembina sebagai pengelola kelas
3. Pembina sebagai mediator
4. Pembina sebagai evaluator

Jadi kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, untuk itu guru berusaha menghidupkandan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang konduktif.

---

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 96.

Dengan demikian pembina harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekwensinya. Jadi kedudukan guru adalah sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Agar masyarakat yakin bahwa gurulah dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.

### **B. Pengertian Pembina (Guru)**

Eksistensi Pembina dalam suatu negara sangatlah penting untuk membangun suatu negara yang cenderung pada nuansa keilmuan atau pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan kehidupan bangsa dan negara.

Dalam pengertian sederhana, Pembina adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pembina dalam pandangan masyarakat adalah orang melaksanakan pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, surau atau di mushallah, dirumah dan sebagainya.

Menurut N.A Amatembun bahwa “Pembina adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah”.<sup>5</sup> Menurut W.J.S Poerwadarminta bahwa “Pembina pada prinsipnya adalah orang yang kerjanya

---

<sup>5</sup> N.A Amatembun, *Guru dan Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 32.

mengajar.<sup>6</sup> Melalui beberapa argumentasi tentang pengertian pembina diatas, maka dapat dipahami bahwa Pembina pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian. masyarakat pada umumnya menempatkan guru pada tempat yang terhormat. Karena kewibawaan yang dimiliki oleh gurulah sehingga Pembina dihormati dan tidak lagi meragukan figur pembina. Karena masyarakat yakin bahwa anak didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.

Dengan demikian dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang begitu berat. Dalam hal ini berarti bahwa masyarakat tatkala menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada Pembina.<sup>7</sup> Dengan melihat tugas dan tanggung jawab Pembina yang paling mulia adalah membimbing siswa menuju kearah yang kita inginkan bersama.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang sangat penting peranannya dalam rangka mengarahkan siswa kepada tujuan pembentukan sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan bangsa. Karena Pembina adalah merupakan unsur yang sangat penting dalam bidang pendidikan, maka harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan dan fungsinya sabagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

---

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 135.

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39.

semakin berkembang. Dengan kata lain bahwa setiap pribadi guru siamanahi tanggung jawab untuk mewujudkan kecerdasan dalam berfikir.

Dengan demikian, apabila Pembina mengajarkan suatu materi pelajaran maka seharusnya pembina tidak hanya mengutamakan materi pelajaran semata, namun harus juga memperlihatkan anak didik itu sendiri sebagai manusia yang memiliki potensi untuk dapat berkembang yang harus dibina dan diarahkan kepribadiannya.

Sudirman A.M mengatakan:

Pembina tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* yang sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan bantuan siswa dalam belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa guru merupakan bagian terpenting bagi masyarakat. Pembina memiliki keahlian tertentu yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Yaitu mereka berusaha untuk mewariskan segala macam ilmu pengetahuan kepada siswa atau anak didik. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kedewasaan dalam berfikir, hidup mandiri, dan dapat berabur dalam kehidupan sosial.

### **C. Peranan, Tugas dan Tanggung jawab pembina**

Setelah dipaparkan mengenai pengertian pembina maka berikut ini dikemukakan pembahasan tentang peranan, tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh pembina dalam bentuk profesi yang dapat keberhasilan dalam bidang

---

<sup>8</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktubdalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pada dasarnya Peranan, Tugas dan Tanggung Jawab pembina adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu untuk lebih memperjelas maka penulis akan membahas ketiga unsur diatas secara terpisah.

#### 1. Peranan pembina

Dalam proses belajar mengajar, pembina seyogyanya harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi atau yang dilakukan anak didik di sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk membantu siswa dalam perkembangannya. Melalui perannya sebagai tenaga pengajar, maka guru diharapkan mampu mendorong anak didiknya agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan yang dimilikinya, melalui berbagai sumber dan media. Untuk mengetahui lebih jauh tentang perana guru, Ahmad Sabri mengatakan bahwa peranan guru dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Peranan pembina sebagai Demondtrator
- b. Peranan pembina sebagai Pengelola kelas
- c. Peranan pembina sebagai Mediator
- d. Peranan pembina sebagai Motivator
- e. Peranan pembina sebagai Evaluator.<sup>9</sup>

Selanjutnya untuk memahami kelima peranan tersebut, akan dikemukakan penjelasannya masing-masing sebagai berikut.

##### 1). Peranan pembina sebagai demonstrator

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 71.

Seorang pembina hendaknya memahami dan terampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang di ajarkannya secara didaktis sesuai materi yang di ajarkan. Artinya bahan pelajaran disampaikan dengan cara meragakan dihadapan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didiknya memahami dan mengingatnya kembali. Pembina sebagai Demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab pembina dalam jabatannya harus digugu dan ditiru.

### 2). Peranan pembina sebagai Pengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu peran pembina dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi, baik guru pemula maupun pembina yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan kelas, pembina dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin yakni pimpinan di dalam kelas. Artinya ketika guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ia senantiasa memberikan pengaruh, perintah atau bimbingan kepada orang lain yakni peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi dasar atau tujuan yang telah ditetapkan.

### 3). Perana pembina sebagai Mediator

Seorang pembina tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan Media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan, mengusahakan memilih dan menggunakan media yang baik. Memilih dan menggunakan Media pembelajaran harus sesuai dengan Tujuan, Bahan pelajara, Metode mengajar, Evaluasi kemampuan guru sserta minat dan kemampuan peserta didik.

#### 4). Peranan pembina sebagai Motivator

Pembina hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

#### 4). Peranan pembina sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi atau penilaian pembina dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau ke efektifan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian pembina dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk kedalam kelompok peserta didik yang pandai, kurang atau sedang. Pembina dalam fungsinya sebagai evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus-menerus mengikuti perkembangan dan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Bertolak dari penjelasan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sebatas pada kegiatan memberikan pelajaran saja. Namun lebih dari pada itu disisi lain seorang pembina harus juga memperhatikan peranannya untuk berusaha menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan atau dapat menyelesaikan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa, baik dari segi Mental, Spiritual, Emosional maupun Sosial.

Seiring dengan asumsi di atas, maka Slamet mengemukakan dengan kelas bahwa “pengetahuan yang dibawa anak dari lingkungan keluarganya dapat memberi sumbangan bagi pembina untuk mengajar, latar belakang kebudayaan, sikap dan kebiasaan, minat, perhatian dan kesenangan berperan pula terhadap pelajaran yang akan diberikan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan stemen di atas, maka jelaslah bahwa peranan seorang guru untuk memperhatikan siswanya dari berbagai aspek tentunya akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Sebab keterpaduan antara perhatian guru dalam peranannya terhadap proses belajar mengajar atau kependidikan secara formal dan sangat berkaitan.

## 2. Tugas pembina

Tujuan pembina pendidikan hanya dapat terwujud apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Moh Uzer Usman mengatakan bahwa:

“Jabatan guru memiliki banyaknya tugas, baik yang oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Dan apabila dikelompokkan maka terdapat tiga jenis tugas dalam bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan statemen di atas, secara terperinci dijelaskan bahwa ada tiga bidang yang menjadi tugas pembina. Pada ketiga bidang tersebut tentunya tidak ada yang

---

<sup>10</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 97.

<sup>11</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 4.

boleh diabaikan demi kelancaran pendidikan yang mempunyai tujuan ke arah pembangunan sumber daya manusia seutuhnya.

Untuk lebih memperjelas dari ketiga bidang tugas pembina tersebut maka dapat kami uraikan:

- a. Tugas dalam bidang profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Seperti mendidik, melatih dan mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan serta mengembangkan keterampilan pada anak didik.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan, artinya pembina memberikan ketauladanan dirinya kepada siswa sebagai orangtua kedua. Maka dengan demikian siswa dapat tergugah untuk senantiasa mendapatkan perhatian yang terarah untuk memperoleh semangat belajar tekun.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, artinya guru hendaknya dapat menjadi masyarakat yang berilmu pengetahuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas.

Berdasarkan pada ketiga unsur yang menjadi tugas pembina di atas, maka dapatlah diketahui pada hakikatnya seorang guru mengemban tugas sesuai dengan profesinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada setiap anggota masyarakat yang membutuhkan. Ini berarti bahwa tugas pembina dalam mengemban tugas ilmu pengetahuan bukan hanya fokus pada siswa saja, tetapi juga harus memadukan tugasnya dengan sadar yang diarahkan kepada siswa, masyarakat maupun kepentingan kemanusiaan.

Kalau diamati terjadinya kegagalan seorang pembina dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga disebabkan karena adanya keterpaduan antara tugas guru dan tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Oleh karena itu seorang pembina hendaknya mampu mengarahkan siswanya menuju perubahan tingkah laku, baik dari aspek sikapnya terhadap kemanusiaan, kemasyarakatan, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

### 3. Tanggung jawab pembina

Pembina adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tanggung jawab seorang guru disini, penulis mengoreksikan pada disiplin ilmu pengetahuan yang mana pembina mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik.

Mengingat pentingnya tanggung jawab pembina terhadap anak didik, slamet mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari pada itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang untuk belajar secara aktif dan dinamis memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.”<sup>12</sup>

Sebagai kesimpulan dari ketiga unsur yang telah diuraikan di atas, yaitu Peranan, Tugas dan Tanggung jawab seorang pembina pada prinsipnya mempunyai hubungan erat dan saling melengkapi. Hal ini berarti peranan, tugas dan tanggung

---

<sup>12</sup> Slamet, *Op.cit*, h. 99.

jawab seorang pembina diorientasikan pada adanya usaha untuk merubah tingkah laku siswa. Dan dengan adanya perubahan yang dialami siswa tentunya proses pemberian ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan kepribadian yang dapat berguna bagi negara dan bangsa.

Pada sisi lain mengingat pentingnya keberhasilan pendidikan yang di bebankan kepada manusia terutama guru adalah suatu kewajiban yang tentunya tidak ketinggalan zaman. Karena begitu pentingnya yang dinamakan pendidikan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga Allah swt memperingatkan kepada segolongan umat untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu pengetahuan di bidang agama.

#### **D. Hubungan Pembina dan Siswa**

Terjalannya hubungan yang baik antara pembina dan siswa adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu terjadinya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, untuk menciptakan situasi yang demikian, maka Sardiman.A.M menjelaskan bahwa:

1. Perlu didedikasi yang penuh dikalangan guru yang disertai dengan kesadaran akan fungsinya sebagai pamong bagi anak didiknya.
2. Menciptakan hubungan yang baik antara sesama staf pengajar dan pimpinan sehingga mencerminkan pula hubungan yang baik antara guru dan siswa.
3. Sistem pendidikan dan kurikulum yang mantap.
4. Adanya fasilitas ruangan yang memadai para guru untuk mencukupi kebutuhan tempat bertemu antara guru dan siswa.
5. Rasoi guru dan siswa yang rasional, sehingga siswa dan guru dapat melakukan pendidikan dan hubungan secara baik.

6. Perlu adanya kesejahteraan guru yang memadai sehingga guru tidak terpaksa harus mencari hasil sampingan.<sup>13</sup>

Melalui persyaratan di atas, yang perlu mendapat perhatian dalam hal ini adalah agar bagaimana hubungan antara pembina dan siswa dapat terjalin dengan baik secara utuh, bukan hanya terfokus pada situasi belajar mengajar saja. Namun pada sisi lain sangat memberi pengaruh positif dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis. Misalnya hubungan antara staf pengajar dan pimpinan yang akan menjadi salah satu bagian yang dapat mencerminkan adanya hubungan baik antara pembina dan siswa.

Hubungan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik jika didukung oleh kurikulum yang mantap, fasilitas, tingkat rasio antara pembina dan siswa baerimbang, serta adanya kesejahteraan pembina di atas memadai. Hal ini jika keseluruhan persyaratan tersebut di atas masing-masing dapat terpenuhi dengan baik. Tentunya hubungan antara guru dan siswa juga semakin harmonis, dan semakin pula besar harapan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Maka dengan demikian dapat menggamabarkan bahwa hubungan antara pembina dan siswa dalam proses belajar mengajar tentunya perlu interaksi yang selaras. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa sering mendapat tantangan yang mendasar yang diorientasikan pada kenyataan hidup siswa, dimana seorang guru menghadapi beberapa watak dan sikap yang berbeda-beda.

---

<sup>13</sup> Sardiman. A.M, *Op.cit*, h. 142.

Oleh karena itu, jika hubungan antara pembina dan siswa di dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tentunya ada suatu hubungan yang erat yang saling membutuhkan antara kedua unsur tersebut, sehingga dengan demikian akan tercipta suasana yang harmonis dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.

#### ***E. Upaya pembina dan Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa.***

Upaya pembina pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pembina dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik siswa-siswanya sehingga dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang dicita-citakan. Perkembangan ini dapat dilihat dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorikny.

Keberhasilan seorang siswa sangat dipengaruhi dengan sosok pembina yang cenderung memiliki profesionalisme dalam mengajar. Profesionalisme pembina sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Semakin banyak pengetahuan seorang pembina dalam memberi pengajaran, maka semakin mempermudah siswa dalam menerima proses pembelajaran. Jadi pembina adalah merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mempertegas kembali tentang sosok pembina, maka pengertian pembina adalah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu menciptakan terjadinya situasi yang tepat dalam mengajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*Learning experience*) pada diri siswa dengan mengarahkan segala sumber

(*Learning resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*teaching learning strategy*).<sup>14</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila perubahan yang diharapkannya terjadi pada perilaku siswa-siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula siswa dapat dikatakan belajarnya berhasil jikalau ia telah mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari serta mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar mengajar tersebut pada perilaku dan pribadinya seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tuanya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 151 yang berbunyi:



Terjemahnya:

IAIN PALOPO

“....Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>15</sup>

Berdasarkan bunyi ayat di atas, maka diwajibkan menuntut ilmu dengan selalu belajar untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui agar dapat tergolong hamba Allah swt. Yang beruntung.

Rasulullah Muhammad saw. Menjelaskan dalam hadistnya yang berbunyi:

<sup>14</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 198), h. 108.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. III; Bandung: CV. J-Art, 2005), h. 24.

أَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِمًّا وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ

Artinya:

“Jadilah kamu orang yang berilmu atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu, atau orang yang mencintai ilmu dan janganlay kamu mendengarkan orang yang kelima, maka kamu akan binasa”.<sup>16</sup>

Dari penjelasan hadist tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa begitu pentingnya menuntut ilmu pengetahuan agar tidak menjadi orang-orang yang celaka. Adapun menurut kamus bahasa Indonesia bahwa pembina adalah sebagai orang yang kerjanya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar.<sup>17</sup>

Pengertian pembina dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru yaitu pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan kerja siswa sebagai implementasi konsep ideal pendidik.<sup>18</sup>Sementara Ivor K. Davies mendefenisikan bahwa pembina adalah pembimbing dan pengarah, yang berasal dari mereka atau murid yang belajar. Kemudian Ahmad Rohani mengemukakan bahwa pembina adalah perancang atau desainer pengajaran sekaligus sebagai pengelola atau pelaksana pengajaran.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru memiliki fungsi sebagai direktur belajar artinya setiap Pembina diharapkan agar

---

<sup>16</sup> M. Ajaj al khatib, *Hadist Nabi Sebelum Dibukukan* (Cet. I; Jakarta: Gema Insan Press, 1999), h. 59-60.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 256.

pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Dalam satu pembelajaran, salah satu hasil yang harus dicapai yakni adanya pengembangan yang didapat oleh seorang siswa secara kognitif, emosional, social dan moral. Adapun pengertian pengembangan yaitu sebagai suatu proses perubahan dalam individu atau organism baik fisik ( jasmani ) maupun psikis ( rohani ) menuju tingkat kedewasaan ataupun kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Secara umum pengembangan di temukan oleh *Wenner ( 1957 )* sebagai berikut : “pengembangan sejalan dengan prinsip orthogesnetis bahwa pengembangan berlangsung dari keadaan global dan berdefereinsi sampai keadaan dimana di refeinsiasi, artikulasi dan integrasi meningkat secara bertahap”, proses diferensiasi itu diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak bahwa penghayatan semakin nyata dan bertambah jelas dalam dirinya.<sup>19</sup>

Pengembangan selalu berarti pada diferensiasi artinya pada setiap tahap dari seluruh pengembangan anak berarti adanya diferensiasi baru pada anak baik jasmani maupun rohaninya hal ini tampak jelas ketika kita memperhatikan gerakan anak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syamsul yusuf, *Perkembangan peserta didik*, ( Cet. III ; Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada 2011 ), h. 23.

<sup>20</sup>Sunarto, *Perkembangan peserta Didik*, ( Cet. II ; Jakarta : PT . Reneke Cipta 2002 ), h. 34.

Dari pengertian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang anak dikatakan telah memiliki perkembangan ketika iya mampu membawa dirinya pada tahapan yang lebih baik melalui tindakan dirinya sendiri secara sadar tanpa tergantung pada orang lain.

Pengembangan kemandirian belajar siswa setiap organisme baik manusia maupun hewan pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan tersebut meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme tersebut, baik yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak jadi arti peristiwa perkembangan itu khususnya manusia tidak hanya tertuju pada aspek psikologi saja, tetapi juga aspek biologis.

Kemandirian belajar siswa dapat terlihat ketika mereka mampu menggunakan waktunya sebaik mungkin, bagaimana mereka mampu menjadwalkan aktifitasnya sesuai yang mereka laksanakan dengan waktu yang tepat sesuai jadwal yang mereka terapkan.

Siswa yang mandiri mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru tanpa ada campurtangan orang lain. Kecerdasan siswa dapat diukur denga bagaimana mereka belajar mandiri seperti pengerajakan soal-soal ujian tanpa bantuan siapapun, mampu membagi waktu ibadah, belajar dan bergaul dengan orang lian.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. siswa yang tekun menghadapi tugas dan dapat pekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak mudah putus asa )
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin ( tidak puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap masalah yang membuat diri lebih baik
- g. Senang dan rajin belajar
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. Mengejar tujuan-tujuan yang panjang
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>21</sup>

Dalam melihat cirri-ciri yang telah dipaparkan diatas dengan sendirinya siswa akan mudah memahami dan mampu menjadi siswa teladan yang memiliki kemandirian belajar yang sesuai dengan harap dan tujuan pembinaan.

Adapun definisi lain tentang kemandirian belajar adalah seseorang yang mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting.<sup>22</sup> Dengan demikian, perwujudan atas kemandirian yang ditanamkan oleh Pembina akan mampu dan bisa mewujudkan harapan besar bagi eksistensi pendidikan yang berkarakter.

IAIN PALOPO

Secara singkat perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju.<sup>23</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia perkembangan adalah mekar terbuka atau membentang menjadi besar, luas dan

---

<sup>21</sup> Drs. Alex Sobur, M.S.I, *Psikologi Umum dalam Lintasan*, ( Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia 2003), h. 67.

<sup>22</sup> Teven J. Stein, Ph.d dan Howord E. Book M.D. *Ledakan EQ Is Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* ( Cet. I ; Bandung : Karfa 2002 ), h. 59.

<sup>23</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 31.

banyak. Serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.

“Menurut Jeco Utomo kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif dan penuh inisiatif. Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain”.<sup>24</sup>

Kemandirian menurut Good dalam Slameto adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

“Menurut Durkeim, dalam kutipan Muhammad Ali berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena 2 faktor yang menjadi persyarat bagi kemandirian yaitu (1) Disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas (2) Komitmen terhadap kelompok. Pendapat tersebut mempertegas bahwa kemandirian itu berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan bukan dalam kevakuman.”<sup>25</sup>

Dari beberapa penertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam proses pembelajaran agar terbentuk pribadi yang unggul yaitu dengan memiliki ciri-ciri diantaranya dapat menemukan identitas dirinya memiliki inisiatif dalam setiap

---

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 69.,

<sup>25</sup> *Ibid*, 41.

langkahnya. Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Kemandirian akan muncul bila seseorang belajar dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

#### ***F. Langkah-langkah yang Ditempuh Oleh Pembina Terhadap Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa***

Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki langkah-langkah dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjadi siswa lebih aktif dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembina hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan mengelolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang.

Tujuan utama seorang pembina ialah mendidik dengan menggunakan sistem mengajar sebagai pelaksana tugasnya, siswa aktif belajar sebagai dampaknya perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya.

Pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan adalah pendidikan yang:

1. Tujuannya jelas dan dapat dijabarkan kedalam tujuan-tujuan khusus.
2. Kegiatan dapat diawasi agar selalu dapat mengarah kepada pencapaian tujuan.
3. Hasil efektif karena tujuan tercapai, efisien, karena menggunakan sumber yang tersedia.

4. Menjalankan mekanisme umpan balik untuk menyempurnakan usaha pendidikan.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah pembina pendidikan agama Islam ,meliputi:

- a). Pembina harus memahami dan menetapkan kedewasaan sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh suritauladan. Hal ini bukan berarti bahwa guru harus mempunyai seorang yang istimewa. Pembina tidak perlu menganggap dirinya sebagai super manusia yang serba tahu dan tidak pernah melakukan kesalahan. Pembina harus biasa, terbuka serta menghindari segala perbuatan tercela dari tingkah laku yang akan melanjutkan martabat sebagai seorang pendidik.
- b). Pembina harus mengenal diri siswanya, bukan saja mengenal, jenis, minat dan kemampuan serta cara belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, bawaan, minat kebutuhan pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
- c). Pembina harus mempunyai kecakapan memberi bimbingan dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak, berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang kemungkinan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan dalam berbagai aspek maka pembina akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.
- d). Pembina harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang pendidikan pada umumnya sesuai dengan taha – tahap pembangunan . pengetahuan ini sebagai

---

<sup>26</sup>Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1991), h. 210.

landasan atau memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya. Anak didik berkembang dan tidak hanya berkembang dan berubah, melainkan akan berkembang sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan yang ingin dicapai.

e). Pembina harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini dengan tumbuh pesatnya, sehingga membawa akibat-akibat dalam berbagai kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan diajarkan pada anak didik harus dapat mengikuti perkembangannya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pembina pendidikan agama Islam dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia dapat menjadi idola bagi siswanya. Apapun pelajaran itu hendaklah menjadi motivasi siswanya dalam belajar. Seorang pembina hendaklah berpenampilan menarik agar tidak gagal dalam memberikan pengajaran, para siswa akan senang dan bersemangat dalam menerima pengajaran. Sangat pentingnya penampilan seorang pembina karena merupakan modal utama dalam menarik simpati siswa.

Masyarakat menempatkan pembina pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena diri seorang pembina diharapkan agar masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa pembina berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Keberadaan pembina bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi pada suatu bangsa yang sedang berkembang terlebih lagi kelangsungan hidup suatu bangsa di tengah-tengah lintas perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada yang menuntut ilmu pengetahuan dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri.

Semakin baik pembina dalam melaksanakan tugasnya, semakin baik terciptanya dan terbinanya kesiapan, kemampuan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan demikian potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para pembina di masa kini. Dan bergerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para pembina di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu hingga sekarang, pembina menjadi panutan masyarakat. Pembina tidak hanya diperlukan murid di dalam kelas, tetapi juga diperlukan masyarakat di lingkungan dalam menyelesaikan dalam berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Dia berada didepan sebagai panutan yang memberikan suri tauladan yang baik, terkadang berada di belakang yang bertindak sebagai motivator dan pendorong.<sup>27</sup>

### ***G. Hambatan Pembina Dalam Melakukan Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa***

---

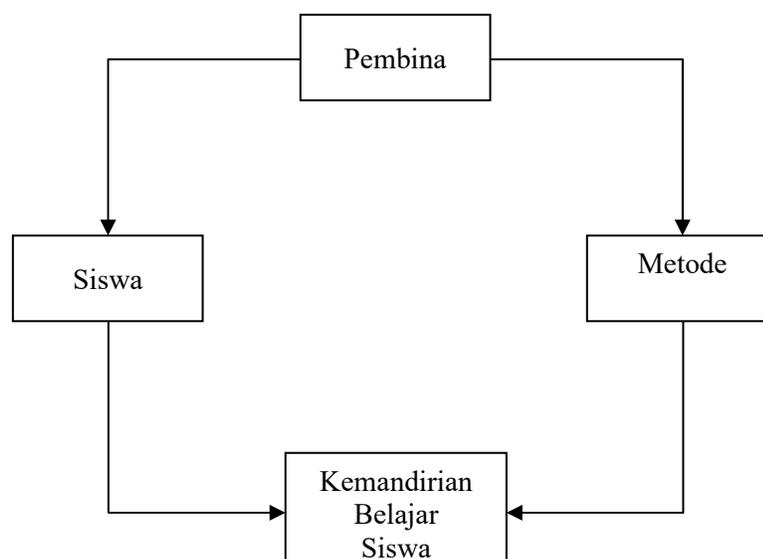
<sup>27</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. X; Jakarta: Rosda Karya, 1999), h. 6-8.

Tugas utama seorang pembina adalah membelajarkan siswa ini berarti bahwa bila pembina bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar dalam kegiatan belajar mengajar banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh pembina, masalah tersebut menjadi hambatan seorang pembina telah mengajar dengan baik, ada siswa belajar giat, ada siswa pura-pura belajar. Hadirnya penyakit siswa yang berbeda-beda mengakibatkan seorang guru bingung menghadapi keadaan siswa tersebut.

Siswa yang memiliki masalah dalam belajar yakni sengaja atau berpura-pura belajar, belajar dengan setengah hati dan tidak sama sekali belajar itu disebabkan karena memang pada dasarnya siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar.

#### **H. Kerangka Fikir**

Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman agar penelitian ini lebih terarah. Berikut bagan kerangak fikirnya:



Keterangan:

Pembina adalah orang yang mengajar, memberikan pengalamannya kepada siswa. Siswa adalah orang yang menerima materi pelajaran dari guru. Metode adalah merupakan cara Pembina dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Apabila metode yang digunakan oleh pembina sangat baik, baik kemandirian belajar siswa akan dapat diraih dengan baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif* yaitu memberi gambaran tentang upaya pembina pendidikan agama Islam terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka penelitian ini dirancang melalui tugas tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan dan melakukan identifikasi masalah penelitian, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pengelolaan data dan analisis data.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid yang bersumber dari pustaka maupun tentang penerapan upaya Pembina pendidikan agama Islam terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu upaya pembina agama Islam terhadap pengembangan kemandirian belajar dan variabel terikatnya yaitu terhadap siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini maka penelitian akan menguraikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Upaya pembina pendidikan agama Islam terhadap kemandirian belajar siswa.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan oleh pengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diinginkan yaitu mengembangkan kemandirian belajar siswa baik dari segi pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik serta intelektual atau kemampuan atau kecerdasan otak siswa dan dari segi pengembangan sosial dan moral siswa yaitu proses pengembangan mental berhubungan dengan perubahan cara siswa berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kemandirian belajar adalah suatu usaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran agar terbentuk pribadi yang unggul yaitu dapat menemukan identitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, bertanggung jawab atas tindakannya dan dapat mencukupi kabutuhan hidupnya sendiri.

Jadi pembina sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran, terbentuknya suatu pribadi yang unggul ditentukan oleh dua faktor yaitu dengan hadirnya pembina yang memiliki teknik-teknik dalam memberikan pengajaran dan adanya siswa yang menerima pengajaran.

## 2. Terhadap siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo

Yang dimaksud terhadap siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo yaitu sebagaimana penjabaran di atas bahwa siswa itu harus diperhatikan dari segi kemampuan yang melibatkan semua aspek baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik serta intelektual serta emosional mengingat dalam suatu pembelajaran banyak ditemukan siswa-siswi yang acuh tak acuh terhadap pengajaran yang diterpkan oleh pembinanya. Maka dari itu sebagai pembina harus memiliki pemikiran metode dan strategi atau dengan kata lain pembina hendaklah selalu berkreaitif agar dapat mendorong minat siswa dalam suatu pembelajaran sehingga terbentuklah generasi-generasi yang siap pakai dan berguna bagi bangsa dan negara.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Menurut Suharsi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>2</sup> Dari kedua pengertian di atas dapat ditemukan pula populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. V; Jakarta: CV Rineka Cipta, 2002), h. 108.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 118.

Berdasarkan dengan populasi dan sampel dalam penelitian maka akan dikemukakan secara rinci tentang populasi yang ada dan jumlah sampel yang akan diteliti, di gambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Jumlah siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1	X	50	50
2	XI	47	47
3	XII	41	41
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>138</b>

Sumber Data: SMA PMDS Putri Kota Palopo

## 2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh (moster) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan penelitian. Dari penelitian tersebut dapat ditentukan pula sampel dalam penelitian ini yaitu sebahagian dari siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.

Apabila dalam penelitian hanya sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dimana sampel yang ditentukan tersebut sangat diharapkan untuk mewakili seluruh populasi yang ada. Penelitian sampel tersebut ditentukan langsung oleh penulis tanpa menggunakan rumusan penentuan sampel.

Oleh karena itu sampel dilihat dari tingkat pengetahuan yang tinggi, sedang dan rendah. Menurut Suharsimi Arikunto yang memberikan batasan pengertian bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti untuk mewakili populasi atau dengan kata lain harus dengan presntatif dalam artian karakteristik populasi hendaknya tercermin pula pada sampel yang diambil yang akan diteliti.

Untuk memperjelas keadaan sampel penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel II**  
**Jumlah siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1	X	50	50
2	XI	47	47
3	XII	41	41
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>138</b>

Sumber Data: SMA PMDS Putri Kota Palopo

---

<sup>3</sup> *Ibid*,h. 105.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam hal ini diadakan kuesioner sesuai dengan pelaksanaan dan efektifitas pendidikan Islam yang telah ditetapkan instrumen tersebut akan dikembangkan.

dengan melalui sejumlah daftar pernyataan sehingga dapat memberikan data dan informasi yang valid.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah suatu tahapan yang harus dipegang dengan baik agar penelitian menghasilkan data yang valid, dalam proposal penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Teknik Library research* (Perpustakaan) yaitu mengumpulkan data-data dengan jalan membaca menelaah berbagai buku atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian secara teoritis.

2. *Teknik field research* (lapangan) yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. *Observasi* yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.

b. *Interview* yakni suatu metode dalam teknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan, dan jenis yang berstruktur yakni bersifat formal dan lain-lain.

- c. *Dokumentasi* yaitu mengumpulkan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan
- d. *Angket* yaitu cara mengumpul data melalui beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang diteliti.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah data terkumpul maka untuk menjelaskannya diperlukan analisis, sebab tanpa analisis data itu merupakan catatan-catatan yang tiada arti. Penganalisan data-data tersebut menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau tanpa perhitungan angk-angka. Yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi. Di dalam mengelola data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari kesimpulan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari dari pengetahuan atau kesimpulan yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode komparatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan sejumlah data yang berkisar pada pokok masalah yang dibahas.

## 2. Data kuantitatif

Analisis secara kuantitatif dipergunakan untuk data-data yang berupa angka yang bersumber dari hasil angket yang diedarkan kepada responden atau informan.

## 3. Teknik analisis statistik

Untuk mengelola data yang terkumpul dari hasil penelitian, digunakan teknik analisis kuantitatif sehubungan dengan adanya data yang bersifat angka, seperti hasil angket perlu diolah dengan menggunakan persentase (%) melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Responden



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah PMDS Palopo**

Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Palopo berdiri sejak awal tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren ini hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI yang ke-36.

Pada tahun ke-2 (tahun 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak dikawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA.

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Palopo membuka sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir Desember 2006 Pesantren Moderen Datuk Suakiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar di mana-mana. Dan lulusannya dapat diperhitungkan, hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan melihat alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS kurang lebih berjumlah 100 orang yang berstatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajaran S2 dan S1. Guru dan pembina Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Paloppo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari tanah Luwu, tetapi juga berasal dari daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Moderen Datuk Sulaiman Palopo dinamis dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olah raga guna mengembang potensi akademik serta minat dan bakat siswa.

## 2. Keadaan Pembina SMA PMDS Putri Palopo

Pembina atau pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Bahkan pendidikan dalam hal ini, Pembina sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, karena secara operasional bahwa pembin adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai objek pendidikan.

Pembina adalah motor penggerak pendidikan, kerana pembina berfungsi sebagai mediator, fasilitator, stabilisator dan mobilisator pendidikan mediator mengandung arti bahwa pembina sebagai media perantar dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang yang sementara dalam proses perkembangan menuju kearah

kedewasaan. Fasilitator dalam hal ini berarti seorang guru harus memperhatikan yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Sedangkan stabilisator berarti guru adalah orang yang senantiasa memantapkan keadaan siswa, dan mobilisator berarti seorang guru adalah orang yang senantiasa menggerakkan siswa, dalam arti selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan untuk siswa. Bahkan keberhasilan atau bermutu tidaknya lembaga pendidikan ditentukan oleh pembina.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan jumlah pembina dana mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III  
Keadaan Guru SMA PMDS Putri Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H.syarifuddin Daud MA	Direktur PMDS Putri
2	Muhairul Hadi	Pembina
3	Hisban Thaha, M.ag	Pembina
4	Musyafir, S.Pd	Pembina
5	Hikmah Thaha	Pembina
6	Arifah, S.Pd	Pembina
7	Muhaiminah	Pembina
8	Fauziah, s.Pd.I	Pembina
9	Ardiana, s.Pd.I	Pembina
10	Masda, S.Pd.I	Pembina

11	Arifuddin, S.Ag	Pembina
12	Murniati, S.Ag	Pembina
13	Dra. Muhajirah	Pembina
14	Dra. Munatirah	Pembina
15	Sholehah, S.Pd.I	Pembina

Sumber Data: SMA PMDS Putri Kota Palopo 2010

Melihat tabel di atas maka jumlah guru sudah sangat memadai. Namun yang terpenting bagaimana guru-guru tersebut mengembangkan ilmunya dan mentransferkannya kepada peserta didik agar bermanfaat dan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat dibanggakan.

#### 4. Keadaan Siswa SMA PMDS Putri Palopo

Siswa adalah subjek ajar dalam sebuah pembelajaran di sekolah, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari minat belajar siswa, potensi berprestasi dan bertindak positif sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun, sebagai seorang guru harus mengantisipasi semua itu.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak didik dengan anak yang lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak sebagai individu yang sedang berkembang.

Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada SMA PMDS Putri Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Keadaan Siswa SMA PMDS Putri Palopo**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1	X	50	50
2	XI	47	47
3	XII	41	41
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>138</b>

Sumber Data: SMA PMDS Putri Kota Palopo

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah siswa SMA PMDS Putri Palopo dikategorikan cukup banyak, dan bila dilihat dari jumlah guru yang tersedia dapat dikatakan seimbang. Oleh karena jumlah siswa SMA PMDS Putri Palopo Cukup Banyak, maka tentu memerlukan perhatian yang besar dan serius dari pihak pengelola pendidikan termasuk hal ini adalah sebagai pengelola operasional dalam proses belajar mengajar.

#### 5. Keadaan sarana dan prasarana PMDS Putri Palopo.

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu faktor yang sangat membantu prestasi belajar siswa adalah faktor sarana dan prasarana sekolah. Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau usaha.<sup>1</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana yang lengkap maka menambah minat siswa untuk belajar. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentu tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di PMDS Putri Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana PMDS Putri Palopo Tahun 2010/2011**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	
3	Ruangan Guru	1	
4	Ruangan TU	1	
5	Tuangan Osis	1	
6	Ruangan UKS	1	
7	Ruangan Keterampilan	1	

<sup>1</sup> <sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 961

8	Ruangan Serbaguna	1	
9	Ruangan Praktek Kerja	1	
10	Laboratorium IPA	1	
11	Laboratorium Komputer	1	
12	Rumah Dinas Guru	11	
13	Asrama Santri	12	
14	Unit Produksi	1	
15	Tempat Ibadah	1	
16	Koperasi	1	
17	Lapangan Bola Voly	1	
18	Lapangan Bulu Tangkis	1	
19	Lapangan Basket	1	

Sumber Data: Bagian Tata SMA PMDS Putri Palopo, 12 November 2010

Berdasarkan gambaran yang dikemukakan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA PMDS putri Palopo dapat digunakan dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan dinilai cukup memadai dalam proses belajar mengajar.

#### 6. Visi, Misi PMDS kota Palopo

##### a. Visi

1. Menjadi salah satu pusat pendidikan swasta yang unggul dibidang agama dan umum.

2. Menjadi pusat pendidikan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang terampil profesional dan Islami.
3. Menjadi salah satu pusat pendidikan kompetensi pembangunan Ilmu, Amal dan Iman.

b. Misi

1. Menyiapkan tenaga kerja yang mewakili Iman dan takwa
2. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
3. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum
4. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
5. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan negara.

Berdasarkan sekilas tentang SMA PMDS Putri Kota Palopo diatas, penulis dapat menilai bahwa perangkat keras dan perangkat lunak dari sekolah tersebut sudah cukup memadai dalam rangka menjalankan aktivitas sekolah. Karena layak atau tidaknya sekolah itu beroperasi, sangat ditentukan oleh bagaimana konsep membangun sistem yang telah dirumuskan dan yang telah dipersiapkan.

## ***B. Deskripsi Tentang Upaya Pembina pendidikan Agama Islam Terhadap Kemandirian Siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo***

Pembina adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif di kelas. Keberadaanya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa.

Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Karena siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan motivasi belajar.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk menghilangkan kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode.

Adapun upaya yang dilakukan Pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo adalah:

Menurut Muatira (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa di antaranya yaitu guru selalu memberikan tugas kepada murid, kemudian jawaban dari tugas tersebut di perintahkan kepada siswa untuk mencari di internet. Jadi para siswa dapat berkembang dan dapat mandiri melalui belajar membuka dan mengoperasikan jaringan internet sekaligus memperoleh jawaban dari tugas tersebut. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dan menyadarkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan agar bisa untuk belajar.”<sup>2</sup>

Menurut Arifuddin (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan guru terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa adalah mengajak siswa untuk mengadakan belajar dan dikerjakan masing-masing dikamar. Selain itu, memberikan tugas kelompok yang dikerjakan di perpustakaan.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Muhtarul hadi (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Muatira Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “*Wawancara*” di sekolah Pada Tanggal 14 Desember 2010.

<sup>3</sup> Arifuddin i, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “*Wawancara*” di Sekolah Pada Tanggal 14 Desember 2010.

“Upaya yang dilakukan guru terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa adalah harus melengkapi buku paket sehingga ketika belajar maka siswa tidak repot lagi untuk menyimak penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, siswa diharapkan dapat berdiskusi bersama teman-temannya.”<sup>4</sup>

Dari keempat pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa, sudah cukup baik. Dengan demikian diharapkan agar proses belajar mengajar yang terjadi di SMA PMDS Putri Palopo dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

### ***C. Deskripsi Tentang Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo.***

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo yaitu: Menurut Munatira (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) Mengatakan bahwa disebabkan karena padatnya kegiatan siswa di pesantren, sehingga tidak dapat melakukan tugas-tugasnya secara maksimal.<sup>5</sup>

Sementara itu, Supyati (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa, yang menjadi faktor penghambat guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah karena kurangnya atau terbatasnya media pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Muhtarul Hadi, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “Wawancara” di sekolah pada tanggal 14 Desember 2010.

<sup>5</sup> Munatir, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “Wawancara” di sekolah pada tanggal 14 Desember 2010.

ada.<sup>6</sup> Dan Arifuddin (Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa yang menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah kurangnya buku paket yang tersedia di perpustakaan, terlebih lagi sarana elektronik yang masih minim sehingga hal tersebut dapat menghambat siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Muhtar Hadi (pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo) mengatakan bahwa yang menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah karena di PMDS Putri Kota Palopo, banyak sekali mata pelajaran kemudian waktu belajar siswa sangat padat sekali sehingga siswa tidak dapat menguasai pelajaran secara maksimal.<sup>8</sup>

Dari keempat pernyataan di atas maka jelaslah bahwa yang dapat menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah karena padatnya kegiatan siswa sehingga tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal, kemudian masih terbatas sarana yang tersedia seperti buku-buku penunjang, yang ada di perpustakaan masih sedikit dan dinilai belum memadai, begitu pula dengan sarana elektronik masih tergolong minim.

---

<sup>6</sup> Supyati, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “*Wawancara*” di sekolah pada tanggal 14 Desember 2010.

<sup>7</sup> Arifuddin, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “*Wawancara*” di sekolah pada tanggal 14 Desember 2010.

<sup>8</sup> Muhtar Hadi, Pembina SMA PMDS Putri Kota Palopo “*Wawancara*” di sekolah pada tanggal 14 Desember 2010.

Untuk lebih memperjelas tentang upaya pembina pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dan hal-hal yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo, Maka dapat dilihat pada hasil penyebaran angket berikut:

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 orang siswa yang dijadikan sampel, maka dapat dilihat dari penilaian sepuluh angket tersebut dibawah ini, berikut pertanyaannya.

Pertanyaan pertama. Apakah dalam belajar guru selalu memberikan tugas individu untuk anda? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI**  
**Guru Selalu Memberikan Tugas Individu Kepada Siswanya**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	30	90,90%
2	Kadang-kadang	3	9,1%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh keterangan bahwa selalu memberikan tugas individu untuk siswanya, sebanyak 30 (90,9%) yang mengatakan ya, kemudian 3 (9,1%) yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab bahwa pembina dalam belajar tidak memberikan tugas untuk siswanya.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa pembina di dalam proses belajar mengajar selalu memberikan tugas individu kepada siswanya.

Pertanyaan kedua. Apakah dalam belajar pembina selalu membagi siswa dalam belajar kelompok? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VII**  
**Guru selalu membagi siswa dalam belajar kelompok**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	20	60,6%
2	Kadang-kadang	13	39,4%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.2

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh keterangan bahwa guru selalu membagi siswanya dalam belajar kelompok , sebanyak 20 (60,6%) yang mengatakan ya, kemudian 13 (39,4%) orang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab bahwa pembina dalam belajar tidak pernah membagi siswanya dalam belajar kelompok. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru di dalam proses belajar mengajar selalu membagi siswanya dalam belajar kelompok.

Pertanyaan ketiga. Apakah dalam belajar Anda selalu menggunakan buku paket? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bwrikut ini:

**Tabel VIII**  
**Siswa selalu menggunakan buku paket**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	30	90,9%
2	Kadang-kadang	3	9,1%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.3

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa dalam belajar siswa menggunakan buku paket, sebanyak 30 (90,9%) yang mengatakan ya, kemudian 3 (9,1%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab bahwa didalam belajar siswa tidak menggunakan buku paket. Dengan demikian maka dpat disimpulkan bahwa dalam belajar mengajar siswa menggunakan buku paket.

Pertanyaan keempat. Apakah dikelas Anda terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bwriikut ini:

**Tabel IX**  
**Terdapat Sarana dan Prasarana yang Mendukung Proses Belajar Mengajar**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	20	90,9%
2	Kadang-kadang	10	9,1%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.4

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa dikelas terdapat saran dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, sebanyak 20 (60,6%) yang mengatakan ya, kemudian 10 (30,3%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan 3 (9,1%) orang siswa yang mengatakan tidak.

Pertanyaan kelima. Apakah pembina sering memberikan tugas kelompok keada siswanya? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bwrikut ini:

**Tabel X**  
**Guru memberi tugas kelompok kepada siswanya**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	30	60,6%
2	Kadang-kadang	3	30,3%
4	Tidak	-	9,1%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.5

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa guru selalu memberikan tugas kelompok kepada siswanya, sebanyak 30 (90,9%) yang mengatakan ya, kemudian 3 (9,1%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan tugas kelompok kepada siswanya.

Pertanyaan keenam. Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan sekolah?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI  
Siswa membaca buku di perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	20	60,6%
2	Kadang-kadang	13	39,4%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.6

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa sering membaca buku di perpustakaan sekolah, sebanyak 20 (60,6%) yang mengatakan ya, kemudian 13 (39,4%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak.

Pertanyaan ketujuh. Apakah mata pelajaran disekolah anda terlalu padat?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XII**  
**Mata Pelajaran di sekolah Terlalu Banyak**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	20	60,6%
2	Kadang-kadang	8	24,2%
4	Tidak	5	15,2%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.7

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa mata pelajaran disekolah terlalu banyak, sebanyak 20 (60,6%) yang mengatakan ya, kemudian 8 (24,2%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan 5 (15,2%) orang siswa yang mengatakan tidak. Maka dengan demikian , maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang ada di SMA PMDS Putri Kota Palopo terlalu padat.

Pertanyaan kedelapan. Apakah waktu belajar anda sangat padat? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XIII**  
**Waktu Belajar Siswa Sangat Padat**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	30	90,9%
2	Kadang-kadang	3	9,1%
4	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.8

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa waktu belajar siswa terlalu padat, sebanyak 30 (90,9%) yang mengatakan ya, kemudian 3 (9,1%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak.

Dari pernyataan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu belajar siswa terlalu padat sehingga siswa kurang memiliki waktu dalam menyelesaikan segala tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pertanyaan kesembilan. Apakah disekolah ada kegiatan ekstra kurikuler yang anda ikuti? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XIV**  
**Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	20	60,6%
2	Kadang-kadang	9	27,3%
4	Tidak	4	12,1%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.9

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa disekolah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, sebanyak 20 (60.6%) yang mengatakan ya, kemudian 9(27,3%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan 4 (12,1%) orang siswa yang mengatakan tidak.

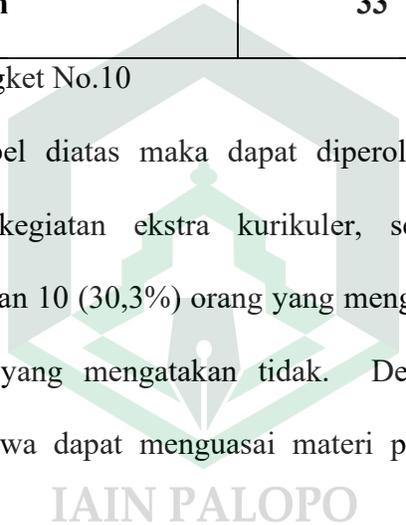
Pertanyaan kesepuluh. Apakah anda dapat menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru? Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XV**  
**Siswa Dapat Menguasai Materi Pelajaran yang Disajikan Oleh Guru**

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	15	45,5%
2	Kadang-kadang	10	30,3%
4	Tidak	8	24,2%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Angket No.10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa disekolah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, sebanyak 15 (45,5%) yang mengatakan ya, kemudian 10 (30,3%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan 8 (24,2%) orang siswa yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh Pembina.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah penulis mengurai secara sederhana semua permasalahan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan skripsi ini maka akan diberikan kesimpulan dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh karena itu kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

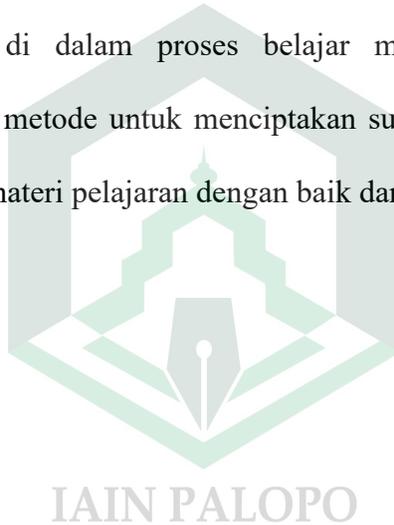
1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa di SMA PMDS Putri Kota Palopo adalah (1) memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan melalui jaringan internet dan dikerjakan di perpustakaan (2) Memotivasi kepada siswa untuk belajar dan memberikan kesadaran kepada siswa betapa pentingnya ilmu pengetahuan (3) Mengajak siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi.

2. Hambatan yang ditemui pembina agama Islam terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa SMA PMDS Putri Kota Palopo adalah (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, baik buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun sarana elektronik (2) Banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan di SMA PMDS Putri Kota Palopo (3) Padatnya kegiatan di Pesantren sehingga membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal.

**B. Saran**

1. Diharapkan sebagai pembina dan pengajar harus benar-benar profesional yaitu harus benar-benar memiliki kemampuan dan keahlian yang dapat digunakan dalam mengembangkan misinya agar dapat berjalan dengan baik dan dapat menarik perhatian anak didik yang diasuhnya, agar kemandirian belajar siswa dapat tercapai.

2. Demi untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa, maka diharapkan agar pembina dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak didiknya. Selain itu, di dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menggunakan berbagai metode untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan nyaman.



## PEDOMAN WAWAN CARA

A. Identitas Responden :

1. No. Responden :

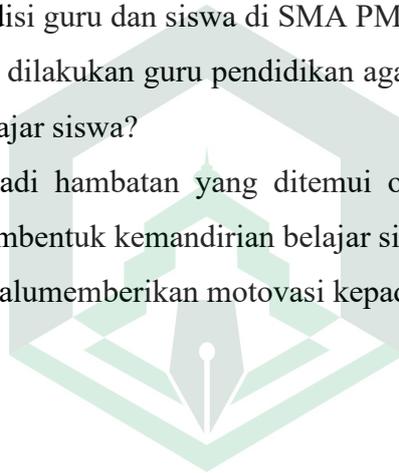
2. Nama Responden :

3. Jenis Kelamin :

4. Pekerjaan :

B. Pertanyaan.

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA PMDS Putri Kota Palopo?
2. Bagaimana kondisi guru dan siswa di SMA PMDS Putri Koata Palopo?
3. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar siswa?
4. Apa yang menjadi hambatan yang ditemui oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar siswa?
5. Apakah guru selalumemberikan motovasi kepada siswanya untuk belajar?



IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhtarul Hadi

Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Kota Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Murni

NIM : 05.19.0567

Semester : IX

Jurusan Tarbiyah (PAI) S1

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya. Semoga segala aktifitas kita bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 14 Desember 2010

Yang Merangkan

IAIN PALOPO

Muhtarul Hadi

NIP: 19730403 200701 1 029

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifuddin, S.Ag

Pekerjaan : Guru SMA PMDS Putri Kota Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Murni

NIM : 05.19.0567

Semester : IX

Jurusan Tarbiyah (PAI) S1

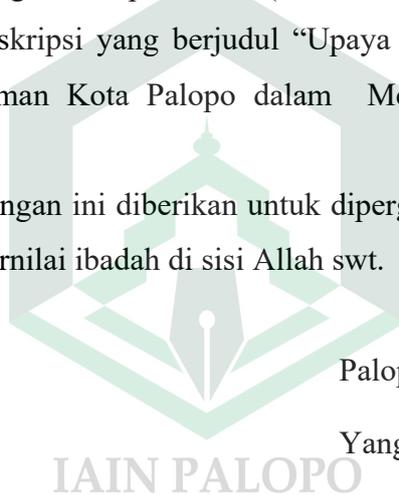
Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya. Semoga segala aktifitas kita bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 14 Desember 2010

Yang Merangkan

Arifuddun, S. Ag



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Munatira

Pekerjaan : Guru SMA PMDS Putri Kota Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Murni

NIM : 05.19.0567

Semester : IX

Jurusan Tarbiyah (PAI) S1

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Pembina di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya. Semoga segala aktifitas kita bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 14 Desember 2010

Yang Merangkan

IAIN PALOPO

Dra. Munatira

NIP: 19611231 200604 2 071

## ANGKET

### A. Identitas responden :

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

### B. Petunjuk Pengisian Angket

Bacalah item angket di bawah ini dan berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

1. Apakah dalam belajar guru memberi tugas individu untuk siswa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Apakah dalam belajar guru selalu membagi siswa dalam belajar kelompok?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Apakah dalam belajar anda selalu menggunakan buku paket?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Apakah di kelas anda terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang

c. Tidak

5. Apakah didalam proses belajar mengajar guru elalu memberikan tugas kelompok kepada siswanya?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

6. Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan sekolah?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

7. Apakah mata pelajaran anda terlalu banyak?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

8. Apakah waktu belajar anda terlalu padat?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

9. Apakah di sekolah ada kegiatan ekstra kurikuler yang anda ikuti?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak



10. Apakah anda menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak



IAIN PALOPO